

ORIGINAL ARTICLE

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN STROKE HEMORAGIK DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS : OKSIGENASI

Ratna Eka Nur Ainy, Ari Pebru Nurlaily*

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Corresponding author: Ari Pebru Nurlaily, Email: arifebru1@gmail.com

Received: November 20, 2020; Accepted: January 2, 2021; Published: February, 2021

RINGKASAN

Stroke hemoragik merupakan stroke yang terjadi karena pecahnya pembuluh darah, sehingga mengakibatkan darah di otak mengalir ke rongga sekitar jaringan otak. Seseorang yang menderita stroke hemoragik akan mengalami penurunan kesadaran, karena kebutuhan oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah ke otak tidak terpenuhi akibat pecahnya pembuluh darah. Kesadaran merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi untuk keberlangsungan hidup manusia. Pasien dengan penurunan kesadaran perlu diberikan stimulus, salah satu penatalaksanaan pada pasien stroke hemoragik yang mengalami penurunan kesadaran adalah dengan cara memberikan terapi murottal Al-Qur'an untuk meningkatkan tingkat kesadaran (GCS). Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis (Oksigenasi). Jenis rancangan yang dilakukan pada tanggal 18 sampai 23 Februari 2020 di ruang HCU RSUD Salatiga adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny.M pasien dengan diagnosa medis stroke hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan masalah keperawatan resiko perfusi serebral tidak efektif yang dilakukan tindakan keperawatan terapi murottal Al-Qur'an selama 6 hari berturut-turut, sehingga dalam satu hari dilakukan terapi selama 30 menit, dan terdapat peningkatan pada skor (GCS), dari skor awal GCS 6 E₂V₁M₃ (Sopor) menjadi GCS 8 E₃V₁M₄ (Somnolen). Rekomendasi tindakan terapi murottal Al-Qur'an ini efektif dilakukan pada pasien stroke hemoragik dengan penurunan kesadaran.

Kata kunci: Stroke Hemoragik., Murottal Al-Qur'an, GCS

ABSTRACT

Hemorrhagic strokes occur due to the rupture of a blood vessel which causes blood in the brain to flow into the cavity around the brain tissue. Patients with hemorrhagic strokes will experience a decrease in consciousness because the need for oxygen and nutrients carried by the blood to the brain is not fulfilled due to the rupture of blood vessels. Awareness is a basic need that must be fulfilled for human survival. Patients with decreased consciousness need to be given a stimulus. One of the management of hemorrhagic stroke patients with decreased consciousness is Murottal Al-Qur'an therapy to increase the level of consciousness (GCS). The purpose of this case study was to determine the description of nursing care in hemorrhagic stroke patients in meeting their physiological needs (oxygenation). The study

was conducted from 18 to 23 February 2020 in the HCU room at Salatiga Hospital. This type of study was descriptive with a case study approach. The subject was Mrs. M with a medical diagnosis of hemorrhagic stroke in meeting physiological needs. The result of nursing care management in hemorrhagic stroke patients in fulfilling physiological needs with nursing problems are the risk of ineffective cerebral perfusion by performing Murottal Al-Qur'an therapy for six consecutive days in 30 minutes/action presented an improvement in the consciousness level from the initial score of GCS 6 E2VIM3 (Sopor) becomes GCS 8 E3VIM4 (Somnolen). Recommendation: Murottal Al-Qur'an therapy is effective in hemorrhagic stroke patients with decreased consciousness.

Keywords: Hemorrhagic Stroke, Murottal Al-Qur'an, GCS.

Cite this article as: Ainy RE, Nurlaily AP. Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Hemoragik dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis: Oksigenasi. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences* 2021; 2(1): 21-25.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan suatu penyakit yang tidak menular dan menjadi penyakit yang perlu diwaspadai oleh setiap orang, karena stroke adalah penyakit neurologis yang menyerang bagian otak, begitu juga jaringan dan saraf yang ada di otak (Auryn, 2017). Stroke terbagi menjadi dua tipe, yaitu stroke iskemik yang disebabkan karena sumbatan pada pembuluh darah (trombosis, emboli) dan stroke hemoragik yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di otak (Auryn, 2017).

Dari data *South East Asian Medical Information Centre (SEAMIC)* diketahui bahwa angka kematian stroke terbesar di Asia Tenggara terjadi di Indonesia yang kemudian diikuti secara berturut-turut oleh Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia dan Thailand (Dinata dkk, 2013). Di Indonesia tahun 2018 penyakit stroke mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013, yang awalnya 7 permil menjadi 10.9 permil (Risikesdas, 2018). stroke masih menduduki 8 penyakit terbanyak yang menjadi penyebab kematian tertinggi di kota Salatiga, penderita yang mengalami stroke mencapai 6% pada tahun 2014 (Dinkes Kota Salatiga, 2015).

Penderita stroke akan mengalami gejala seperti nyeri kepala, nyeri leher, vomitus bahkan penurunan kesadaran

(Goldszmidt & caplan, 2013). Penurunan tingkat kesadaran pada pasien stroke disebabkan karena otak mengalami *hipoksia* (kekurangan oksigen) karena adanya sumbatan pada pembuluh darah, atau juga dapat disebabkan karena pendarahan dalam otak yang menyebabkan peningkatan *intrakranial* (TIK) (Junaidi, 2011).

Pasien yang mengalami penurunan kesadaran memerlukan perawatan dan penanganan segera untuk mengurangi resiko yang lebih fatal dan mencegah kematian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perawat untuk membantu meningkatkan kesadaran GCS (*Glasgow Coma Scale*) pasien adalah dengan terapi murottal Al-Qur'an. Thompson (2011) mengungkapkan bahwa stimulasi suara dapat mempengaruhi sistem fisiologis yang meliputi denyut nadi, respirasi, EKG, EEG dan lainnya. Menurut Upoyo (2012) stimulasi murottal Al-Qur'an dapat meningkatkan kesadaran pasien stroke. Terapi murottal Al-Qur'an merupakan terapi bacaan Al-Qur'an yang berupa terapi religi, dimana seseorang akan diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit untuk memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang (Zahrofi, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut Upoyo (2012) tentang stimulasi murottal Al-Qur'an

diperdengarkan selama 30 menit setiap hari dapat berpengaruh positif terhadap nilai GCS.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala ruangan HCU RSUD Salatiga menunjukkan bahwa rata-rata pasien stroke yang di rawat di ruang HCU mengalami penurunan kesadaran dengan GCS <8 (Somnolen). Namun upaya perawat dalam menangani penanganan tingkat kesadaran GCS pasien masih minimal, karena hanya mengacu pada pencegahan komplikasi akibat penurunan kesadaran. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh terapi murottal Al-Qur'an dalam peningkatan GCS (*Glasgow Coma Scale*) di ruang HCU RSUD Salatiga.

METODE

Rancangan studi kasus ini menggunakan lembar observasi peningkatan skor GCS sebelum tindakan dan sesudah melakukan tindakan. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah Ny.M dengan diagnosa medis stroke hemoragik dengan penurunan kesadaran. Studi kasus ini dilakukan di Ruang HCU RSUD Salatiga selama 6 hari yaitu pada tanggal 18 Februari – 23 Februari 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, Observasi tingkat kesadaran klien dengan menggunakan skor GCS (*glasgow Coma Scale*), serta studi dokumentasi.

HASIL

Hasil studi kasus ini didapatkan pengkajian data subjektif: keluarga pasien mengatakan pasien tidak sadar selama 3 jam setelah jatuh di depan rumahnya, data obyektif: pasien terlihat mengalami penurunan kesadaran, skor GCS 6 E₂V₁M₃ (Sopor), pupil isokor, diameter pupil 3/3, tekanan darah 214/111 mmHg, respirasi 25 x/m, nadi 100 x/m, suhu 36,4°C, akral hangat, SPO₂ 99%.

Diagnosa keperawatan yang diambil berdasarkan data pengkajian yang didapatkan yaitu resiko perfusi serebral tidak efektif, masalah keperawatan ini termasuk ke dalam salah satu masalah oksigenasi, karena penurunan kesadaran terjadi akibat kurangnya oksigen di otak. Penentuan prioritas diagnosa berdasarkan tingkat kegawatan resiko perfusi serebral tidak efektif ini masuk dalam prioritas tinggi, yang apabila tidak segera ditangani akan mengancam kehidupan pasien.

Berdasarkan diagnosa yang telah dirumuskan, penulis menyusun intervensi sebagai berikut: setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6x24 jam diharapkan resiko perfusi serebral tidak efektif dapat teratasi dengan kriteria hasil SLKI (*Standar Luaran Keperawatan Indonesia*) : perfusi serebral (L.02014) : tingkat kesadaran meningkat, dari skala 2 (cukup menurun GCS 5-6, sopor) menjadi skala 3 (sedang GCS 10-11 delirium), tekanan sistolik dan diastolik membaik, dari skala 2 (cukup buruk, Td : >160/>100 mmHg) menjadi skala 3 (sedang Td : 140-159/90-99 mmHg). Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut, penulis menyusun intervensi keperawatan berdasarkan SIKI (*Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*) : manajemen peningkatan tekanan intrakranial (I.06194) : monitor tanda gejala peningkatan tekanan intrakranial, monitor status pernapasan, kaji tingkat GCS sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an, berikan terapi murottal Al-Qur'an untuk meningkatkan GCS, beri posisi head up 30° selama 30 menit, pertahankan suhu tubuh normal, dan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat sesuai advis dokter yaitu nimodipin 2,1 cc/jam dan injeksi Omeprazole 3 amp/24 jam.

Implementasi pada hari pertama sampai dengan hari ke 6 yaitu terapi murottal dilakukan rutin pada pukul 10.00 WIB – 10.30 WIB, dengan tetap mengobservasi skor GCS sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an. Pengukuran skor GCS sebelum

terapi dilakukan pada pukul 09.55 WIB, dan setelah pemberian terapi selesai dilakukan langsung melakukan pengukuran skor GCS, yakni pada pukul 10.30 WIB.

Evaluasi setelah dilakukan tindakan selama 6 hari didapatkan data subyektif : (pasien tidak sadar), obyektif : pasien masih mengalami penurunan kesadaran dengan GCS 8 (*Somnolen*) E₃V₁M₄, pupil isokor, diameter pupil 3/3, tekanan darah 145/100 mmHg, nadi 98 x/menit, suhu 36,7°C, respirasi 20 x/menit, SPO₂ 99%, akral teraba hangat, pola nafas reguler. A : masalah GCS resiko perfusi serabral belum teratasi. Perencanaan : lanjutkan intervensi monitor tanda gejala peningkatan TIK, monitor status pernafasan, berikan terapi murottal Al-Qur'an untuk meningkatkan GCS, kaji tingkat kesadaran GCS sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an, beri posisi semi fowler, pertahankan suhu tubuh normal, dan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat sesuai advis dokter.

PEMBAHASAN

Pengkajian merupakan tahap awal dan landasan proses keperawatan untuk mengumpulkan informasi dan mengenal masalah pasien, agar dapat memberi arah kepada tindakan keperawatan selanjutnya (Judha & Rahil, 2011). Hasil pengkajian yang didapat pasien mengalami penurunan kesadaran. Hasil pemeriksaan didapatkan data tingkat kesadaran GCS 6 (*Sopor*) E₂V₁M₃, hasil CT Scan otak terlihat pendarahan di daerah *talamus potamen nucleus caudatus* serta *intraventrikel lateralis Sn cornu anterior, posterior dan ventrikel 3*. Untuk menentukan prioritas masalah keperawatan penulis menggunakan teori Hirarki Maslow yang terdiri dari beberapa jenis kebutuhan, yakni : Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman dan nyaman, Kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang, Kebutuhan harga

diri dan Kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan oksigenasi termasuk dalam kebutuhan fisiologis, yang merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup (Kasiati &Wayan, 2016). Thompson (2011) mengungkapkan bahwa stimulasi suara seperti terapi murottal Al-Qur'an ini dapat mempengaruhi sistem fisiologis yang meliputi denyut nadi, respirasi, EKG, EEG, kesadaran. Pada studi kasus ini pemberian terapi murottal Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk meningkatkan tingkat kesadaran, yakni dengan melihat skor GCS dari pasien.

Terapi murottal Al-Qur'an adalah terapi religi yang berupa bacaan Al-Qur'an, dimana seseorang akan diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit untuk memperoleh dampak positif bagi pendengarnya (Zahrofi, 2013). Menurut Upoyo (2012) dengan memberikan stimulasi berupa suara maka akan meningkatkan hormon *serotonin*. *Neurotransmitter* ini akan membuat orang menjadi rileks, sehingga terapi murottal Al-Qur'an dapat meningkatkan kesadaran pasien stroke. Hal ini disebabkan karena efek relaksasi yang ditimbulkan oleh terapi murottal Al-Qur'an menyebabkan peningkatan perfusi ke jaringan otak dan penurunan metabolisme otak, sehingga dapat mencegah kerusakan otak lebih lanjut.

Pada evaluasi hari pertama sampai dengan hari kedua score GCS pasien 6 (E₂V₁M₃) sopor, setelah dilakukan terapi murottal score GCS masih sama 6 (E₂V₁M₃) sopor, pada hari ketiga score GCS pasien mengalami peningkatan dibandingkan hari kedua, yakni pada motorik pasien, dari sebelumnya hanya dapat melakukan gerakan fleksi abnormal kini pasien mampu melakukan gerakan ekstensi abnormal, dengan score GCS 7 (E₂V₁M₄) somnolen, setelah dilakukan terapi murottal score GCS sama 7 (E₂V₁M₄) somnolen, pada hari keempat score GCS pasien masih sama yakni 7 (E₂V₁M₄) somnolen, pada hari kelima

terdapat kenaikan score GCS pada *eyes* pasien, GCS 7 (E₂V₁M₄) menjadi 8 (E₃V₁M₄) somnolen, yang mulanya pasien hanya membuka mata saat diberikan rangsangan nyeri kini pasien mulai membuka mata saat diberikan rangsangan suara, namun pada hari keenam score GCS pasien sebelum dan setelah dilakukan terapi masih tetap sama yaitu 8 (E₃V₁M₄).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasna mengenai perubahan GCS (*Glasgow Coma Scale*) pada pasien stoke hemoragik di ruang HCU RSUD Salatiga, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an memberikan pengaruh dan perubahan yang signifikan pada peningkatan GCS (*Glasgow Coma Scale*). Pada subjek dalam studi kasus ini setelah dilakukan tindakan terapi murottal Al-Qur'an selama 6 hari perlakuan skor GCS pasien meningkat 2 skor, pada *eyes* dan motorik, sehingga skor GCS yang awalnya 6 E₂V₁M₃ (*Sopor*) menjadi 8 E₃V₁M₄ (*Somnolen*).

SARAN

Tindakan terapi murottal Al-Qur'an yang dilakukan pada pasien stroke hemoragik dalam meningkatkan GCS (*Glasgow Coma Scale*) harus dengan kesabaran, karena tidak cepat untuk mendapatkan haisl yang diinginkan, dalam pemberian terapi tentunya perlu rutin sesuai dengan jam pemberian. Selain itu terapi murottal Al-Qur'an ini merupakan tindakan yang praktis yang dapat dilakukan secara mandiri oleh keluarga pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Auryn, V. (2017). *Mengenal Dan Memahami Stroke*. Jogjakarta : KATAHATI.

Dinas Kesehatan Kota Salatiga 2015, *Profil Kesehatan Kota Salatiga Tahun 2014*, Salatiga : Dinas Kesehatan Kota Salatiga.

Dinata C, Safrita Y, Sastri S. (2013). Gambaran Faktor Risiko dan Tipe Stroke pada Pasien Rawat Inap di Bagian Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan Periode 1 Januari 2010-31 Juni 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*.

J. Goldszmidt, Adrian, R., Caplan, Louis. 2013. *Stroke Esensial*. Edisi kedua. Jakarta : PT indeks.

Judha M & Rahil H.N. (2011). *Sistem Persarafan Dalam Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta : Goysen Publishing.

Junaidi, Iskandar (2011). *Stroke : waspadai ancamannya*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Riskesdas. (2018). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

Upoyo, A.S. 2012. Pengaruh Stimulasi Murottal Al-Quran Terhadap Nilai Glasgow Coma Scale pada Pasien Stroke Iskemik Di RSUD Dr. R. Goeteng Aroenadibrata Purbalinga. Naskah Publikasi. *Tesis*.

Zahrofi. (2013). Pengaruh Pemberian Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*.